

PENGEMBANGAN IDE DAN KONSEP BISNIS BAGI CALON WIRAUSAHAWAN MUDA SMK NEGERI 3 DEPOK

Widyaningsih Azizah¹, Widyawati², Indra Ade Irawan³, Ade Wahyudi⁴, Sri Irvianti Wahyoeni⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila

e-mail: widyaningsih_azizah@univpancasila.ac.id

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan membantu siswa dalam mengembangkan ide bisnis dan konsep bisnis yang komprehensif. Kegiatan ini dilakukan melalui pelatihan yang mencakup materi tentang penciptaan ide bisnis, pengembangan ide bisnis, dan bisnis model canvas. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat FEB Universitas Pancasila di SMK Negeri 3 Depok dengan fokus pada literasi kewirausahaan. Tahapan pelaksanaan meliputi identifikasi kebutuhan, survei pendahuluan, dan rapat koordinasi. Kegiatan dilaksanakan dengan pembentukan kelompok siswa, pemaparan materi, pengisian survei kepuasan, sesi tanya jawab dan pemberian penghargaan. Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi, mempresentasikan ide bisnis mereka, dan berpartisipasi dalam sesi tanya jawab. Hasil survei kepuasan menunjukkan bahwa semua peserta merasa puas dengan rangkaian acara yang telah dilaksanakan. Siswa-siswi peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang tinggi dan tampak benar-benar membutuhkan wawasan tentang kewirausahaan. Terjalannya komunikasi dan kerja sama yang baik antara tim pengabdian masyarakat dan SMK Negeri 3 Depok memberikan harapan untuk kerja sama yang lebih lanjut. Dengan demikian dapat disimpulkan kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan manfaat bagi siswa SMK Negeri 3 Depok dalam mengembangkan ide bisnis dan konsep bisnis.

Kata kunci: Pengembangan Ide Bisnis, Konsep Bisnis, Literasi Kewirausahaan, Pelatihan Bisnis.

Abstract

The implementation of this community service activity aims to assist students in developing comprehensive business ideas and business concepts. This activity is carried out through training that includes material on creating business ideas, developing business ideas, and business model canvases. Community service activities are carried out by the Pancasila University FEB community service team at SMK Negeri 3 Depok with a focus on entrepreneurial literacy. The implementation stages include identifying needs, preliminary surveys, and coordination meetings. The activity was carried out by forming student groups, presenting material, filling out satisfaction surveys, question and answer sessions, and giving awards. During the activity, participants were given the opportunity to discuss, present their business ideas, and participate in question and answer sessions. The results of the satisfaction survey indicated that all participants were satisfied with the series of events that had been carried out. The training participants showed high enthusiasm and needed insight into entrepreneurship. Establishing good communication and cooperation between the community service team and SMK Negeri 3 Depok gives hope for further collaboration. Thus, this community service activity benefits SMK Negeri 3 Depok students in developing business ideas and concepts.

Keywords: Development of Business Ideas, Business Concepts, Entrepreneurial Literacy, Business Training.

PENDAHULUAN

Sekolah menengah kejuruan merupakan program pendidikan yang terorganisasi dan berhubungan langsung dengan persiapan siswa didiknya untuk bekerja. Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Oleh karena itu, tujuan utama dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu menyiapkan siswanya untuk memasuki lapangan kerja. Peserta didik lulusan SMK diharapkan menjadi lulusan yang siap bekerja.

Dalam persaingan dunia kerja yang semakin nyata, SMK sebagai salah satu pemegang peranan yang penting dalam penyiapan tenaga kerja dituntut untuk selalu dapat mengikuti kebutuhan pasar yang terus berkembang. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keberadaan SMK saat ini dinilai

masih kurang dalam penyiapan lulusannya sebagai tenaga siap kerja (Wibowo, 2016). Mungkin hal ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan sasaran antara dunia pendidikan dan dunia industri karena sekolah menginginkan siswa lulus dengan waktu singkat, sedangkan industri menginginkan para lulusan memiliki kompetensi teknis dan juga etika yang baik.

Badan Pusat Statistik (BPS) (2022) melaporkan mayoritas pengangguran di Indonesia berasal dari kelompok lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penduduk dengan jenjang pendidikan akhir SMK yang menganggur mencapai 22,33% pada bulan Februari 2022. Sebagian besar dari lulusan SMK ingin langsung bekerja, tetapi tidak terserap di dunia usaha. Hal itu disebabkan oleh meningkatnya lulusan SMK yang tidak diimbangi oleh kesempatan kerja.

Program kewirausahaan telah dimasukkan dalam kurikulum sekolah, khususnya kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era global saat ini, SMK dalam persaingan pasar global belum mampu menghasilkan tenaga menengah terampil yang kompeten. Namun demikian, selama ini program kewirausahaan yang diajarkan di SMK belum mampu menghasilkan siswa yang memiliki sikap, watak, perilaku kewirausahaan serta kecakapan hidup, sehingga banyak lulusan SMK yang masih belum bekerja karena tidak mampu memenuhi kompetensi yang dibutuhkan dunia industri serta ketidakmampuan untuk membuka lapangan kerja sendiri. Oleh karena itu, peserta didik harus benar-benar dipersiapkan agar mampu melakukan beberapa kegiatan yang menjadikannya mempunyai kemampuan untuk bekerja dan berwirausaha (Azizah et al., 2022). Terlebih pada masa pandemic COVID-19 seperti saat ini, persaingan bisnis yang ketat tentunya tak dapat terelakkan (Azizah, 2021, 2022; Azizah et al., 2022, 2023; Damayanti et al., 2021; Muhyidin et al., 2021; Suherman et al., 2022)

Belum optimalnya penguasaan kewirausahaan oleh siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain respon siswa terhadap kewirausahaan, dalam hal ini adalah motivasi. Motivasi akan dijadikan sebagai penentu kualitas perilaku yang ditampilkan orang tersebut (Putri et al., 2023). Kemampuan guru dalam menyampaikan metode pembelajaran kewirausahaan, serta masih sedikitnya keterlibatan pihak dunia usaha untuk ikut menciptakan siswa yang memiliki jiwa wirausaha yang tangguh. Oleh karena itu, sekolah harus bekerja sama menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri secara melekat, renggang maupun lepas. Dengan model kerja sama seperti ini, maka program persiapan peserta didik dengan keterampilan tuntas, yaitu teori, praktik dan kerja bagi peserta didik dapat dicapai maksimal.

Kemitraan dengan dunia usaha tidak hanya untuk menjadikan siswa memiliki keterampilan wirausaha yang tangguh, namun juga sebagai strategi untuk membuat usaha sekolah yang profesional dalam menciptakan sekolah mandiri. Sekolah mandiri merupakan sekolah yang mampu menggali, mengembangkan dan memberdayakan seluruh potensi internal dan eksternal yang dimiliki, sehingga dapat mengurangi ketergantungan, memiliki kemandirian dan kemampuan memberikan kontribusi serta bermanfaat bagi kemajuan dan pengembangan sekolah.

Dalam rangka mencetak wirausahawan muda, SMK Negeri 3 Depok telah mengembangkan sebuah program yang disebut sebagai Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) pada tahun 2018. Program SPW SMK Negeri 3 Depok merupakan salah satu bentuk komitmen sekolah dalam memberikan ruang kepada siswa untuk menumbuh kembangkan jiwa dan semangat berwirausaha sebagai salah satu bekal mencapai kemandirian mental dan finansial. Tujuan SPW SMK Negeri 3 Depok adalah sebagai berikut:

1. Menumbuh-kembangkan karakter dan etos kerja (disiplin, tanggung jawab, jujur, kerjasama, kepemimpinan, kemandirian).
2. Memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa untuk menumbuh-kembangkan kegiatan berwirausaha.
3. Melatih kemandirian siswa dengan berwirausaha.
4. Meningkatkan kreatifitas dan inovasi siswa dalam menemukan peluang usaha.

Pada kenyataannya, geliat peserta didik SMK Negeri 3 Depok untuk menjadi wirausahawan muda masih dirasa kurang. Tiga tahun program ini berjalan, hanya sedikit siswa yang mampu menjadi wirausahawan muda. Peserta didik belum memiliki pengetahuan yang komprehensif untuk memunculkan ide bisnis, pengelolaan bisnis, pengembangan bisnis, serta mental baja sebagai wirausahawan muda.

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah agar siswa-siswi SMK Negeri 3 Depok dapat dengan mudah menemukan ide bisnis, mampu mengembangkan ide bisnis, serta

menerapkan ide bisnis tersebut menggunakan bisnis model canvas. Memulai bisnis baru dapat menjadi sangat sulit bagi seorang pemula. Sekalipun hanya bisnis kecil, banyak wirausahawan muda yang gagal karena memulai usaha tanpa adanya perencanaan dan ide bisnis yang matang. Sehingga usaha yang sedang dikembangkan akhirnya harus gulung tikar lebih cepat. Bisnis yang muncul dari ide kreatif dan dimatangkan dengan rencana bisnis yang lebih komplit lebih memiliki peluang keberhasilan yang lebih besar.

Tujuan pembuatan bisnis model canvas adalah untuk memudahkan pemilik usaha dalam menjalankan bisnisnya, selain itu strategi bisnis yang akan dijalankan pun menjadi lebih terstruktur karena ada panduan yang jelas. Manfaat penggunaan bisnis model canvas diantaranya adalah:

1. Mempermudah para calon wirausahawan dalam menentukan alur bisnisnya dari yang paling dasar.
2. Merangkum rencana bisnis (business plan) dalam konsep yang lebih jelas dan padat.
3. Mempersiapkan proposal dalam bentuk baru untuk mendapatkan investor.
4. Penentu atas potensi bisnis yang akan dijalankan.

Secara sederhana, bisnis model canvas adalah kerangka manajemen untuk memudahkan dalam melihat gambaran ide bisnis dan realisasinya secara cepat. Dibandingkan dengan rencana bisnis yang berpuluh-puluh halaman, bisnis model canvas jauh lebih ringkas karena disusun ke dalam satu halaman saja. Maka itu, kerangka bisnis ini paling populer di kalangan bisnis start-up. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sangatlah dirasa tepat apabila mengenalkan BMC kepada calon wirausahawan muda SMK Negeri 3 Depok. Diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan berkelanjutan sehingga kolaborasi antara perguruan tinggi khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan SMK Negeri 3 Depok akan terus berkesinambungan.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SMK Negeri 3 Depok, diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan objek pengabdian masyarakat. Pemilihan SMK Negeri 3 Depok sebagai objek pengabdian didasarkan pada adanya program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW), yang masih mengalami kendala dalam literasi kewirausahaan dan minimnya minat siswa untuk menjadi wirausahawan. Setelah itu, tim pengabdian masyarakat melakukan survei pendahuluan di lokasi SMK Negeri 3 Depok dan rapat koordinasi dengan guru-guru dan tim SPW untuk menentukan teknis pelaksanaan kegiatan. Pada tanggal 4 Agustus 2022, kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMK Negeri 3 Depok Kampus A, dengan penandatanganan nota kesepahaman antara FEB Universitas Pancasila dan SMK Negeri 3 Depok sebagai langkah awal. Acara dimulai dengan pembukaan, penyegaran melalui ice breaking, dan pembentukan kelompok siswa. Selanjutnya, materi tentang penciptaan ide bisnis, pengembangan ide dan konsep bisnis, serta Bisnis Model Canvas (BMC) dipaparkan kepada peserta. Peserta juga diminta untuk mengisi survei kepuasan melalui tautan google form dan melakukan presentasi ide dan konsep bisnis dari 7 kelompok peserta. Terdapat sesi tanya jawab dan diskusi yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta. Pada akhir kegiatan, penghargaan diberikan kepada kelompok peserta dengan presentasi terbaik dan peserta yang paling aktif dalam sesi tanya jawab. Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dipublikasikan melalui media massa dan media sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui kegiatan pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2022 dengan tema “Pengembangan Ide dan Konsep Bisnis Bagi Calon Wirausahawan Muda SMK Negeri 3 Depok”. Adapun rangkaian inti acara kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Penandatanganan nota kesepahaman (Memorandum of Agreement)

Pada sesi ini, FEB Universitas Pancasila melaksanakan penandatanganan nota kesepahaman bersama yang tertuang Memorandum Of Agreement (MOA) antara FEB Universitas Pancasila dengan SMK Negeri 3 Depok. MOA ditandatangani bersama oleh Dekan FEB Universitas Pancasila, Dr. Ir. Iha Haryani Hatta, S.E.,M.M. yang diwakilkan oleh Kaprodi S1 Manajemen, Dr. M. Nurudin Subhan, S.E., M.M. dengan Kepala Sekolah SMKN 3 Depok, Drs. Samsuri, M.M. Penandatanganan kerja sama tersebut merupakan perwujudan kesepakatan kerja sama antara FEB Universitas Pancasila dan SMK Negeri 3 Depok dalam meningkatkan dan pengembangan sumber daya, yang meliputi bidang

pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengembangan sumber daya manusia. Berikut merupakan dokumentasi dari kegiatan tersebut.



Gambar 1. Penandatanganan Memorandum of Agreement (MOA)

2. Pembukaan Acara PKM

Pada sesi ini, siswa-siswi yang berjumlah 42 orang dibagi ke dalam 7 kelompok. Penyegaran melalui kegiatan ice breaking dilakukan untuk memberi semangat kepada siswa-siswi di awal pelatihan, sekaligus digunakan sebagai sesi perkenalan antara narasumber dengan peserta pelatihan agar tercipta keakraban selama kegiatan berlangsung. Berikut merupakan dokumentasi dari sesi ini.



Gambar 2. Pembukaan Acara PKM

3. Pemaparan Materi tentang Penciptaan Ide Dan Konsep Bisnis

Pemaparan materi tentang penciptaan ide dan konsep bisnis disampaikan oleh Widyaningsih Azizah, S.E., M.Sc.,Ak., C.A. Pemaparan dimulai dengan memberikan penjelasan kepada peserta terkait dengan konsep ide bisnis. Secara definisi, ide bisnis adalah gagasan bisnis atau sebuah gagasan dalam bisnis. Tentu untuk memulai sesuatu termasuk memulai usaha atau bisnis diperlukan adanya ide atau gagasan awal, yang mana ide ini nantinya akan dikembangkan menjadi bisnis nyata. Ide sering kali bermula dari hal yang biasa, namun tidak semua siswa menyadari bahwa jika dikembangkan akan menjadi hal yang luar biasa. Oleh karena itu, penting sekali bagi wirausahawan muda untuk dapat menemukan dan mengembangkan ide bisnisnya dengan tepat. Dalam paparan ini juga dijelaskan beberapa cara menemukan ide bisnis antara lain lewat hobi, keterampilan/ pengalaman, kreativitas,

mendatangi pameran usaha, melakukan survei, dan ide bisnis yang berawal dari keluhan. Berikut merupakan salah satu dokumentasi dari sesi ini.



Gambar 3. Pemaparan Materi Oleh Widyaningsih Azizah, S.E.,M.Sc.,Ak.,C.A.

4. Pemaparan Materi tentang Pengembangan Ide Dan Konsep Bisnis

Pemaparan materi tentang pengembangan ide dan konsep bisnis dilaksanakan oleh Indra Ade Irawan, S.E., M.M. Pemaparan dimulai dengan memberikan penjelasan kepada peserta terkait dengan pengembangan ide dan konsep bisnis. Secara definisi, bisnis adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang (organisasi) yang menciptakan nilai melalui penciptaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan melalui transaksi. Selanjutnya, peserta diberikan penjelasan tentang elemen-elemen bisnis yang terdiri atas modal, bahan baku, sumber daya manusia, dan keterampilan manajemen. Peserta juga diberikan pemaparan materi tentang aktivitas bisnis yang meliputi proses produksi, distribusi, dan konsumsi.

Pada pemaparan selanjutnya, peserta diberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang konsep bisnis. Konsep bisnis dapat didefinisikan sebagai komponen yang berguna untuk menentukan bagaimana sebuah bisnis dijalankan. Dalam konsep ini, para pelaku usaha akan menyusun seluruh hal-hal dasar yang berkaitan dengan operasional bisnis ke depannya, mulai dari ide bisnis yang akan dijalankan, produk yang akan dijual, menentukan tujuan, memastikan target market, memahami proses produksi hingga pendistribusiannya. Di dalam pemaparan ini juga dijelaskan berbagai jenis konsep bisnis yang meliputi Online to offline (O2O), Business to business (B2B), Business to Customer (B2C), Customer to Customer (C2C).

Pada sesi terakhir pemaparan ini, peserta diberikan penjelasan mengenai cara mengembangkan konsep bisnis yang meliputi penentuan nama bisnis, melakukan riset bisnis, menentukan target pasar, dan melakukan analisis keuangan seperti biaya untuk produksi, biaya marketing, biaya sewa tempat untuk usaha, biaya pengadaan alat untuk usaha, biaya transportasi, dan biaya untuk menggaji tim. Berikut merupakan salah satu dokumentasi dari sesi ini.



Gambar 4. Pemaparan Materi Oleh Indra Ade Irawan, S.E., M.M.

5. Pemaparan Materi Tentang Bisnis Model Canvas (BMC)

Pemaparan materi tentang bisnis model canvas dilaksanakan oleh Ade Wahyudi, S.Psi., M.M. Secara definisi, bisnis model canvas adalah strategi pengelolaan bisnis dengan melibatkan desain dan gambar. Setelah itu, desain dan gambar tersebut dikerucutkan menjadi beberapa aspek bisnis agar menjadi suatu strategi bisnis utuh yang mudah untuk dipahami. Tujuan pembuatan bisnis model canvas adalah untuk memudahkan pemilik usaha dalam menjalankan bisnisnya, selain itu strategi bisnis yang akan dijalankan pun menjadi lebih terstruktur karena ada panduan yang jelas. Manfaat penggunaan bisnis model canvas diantaranya adalah:

- a. Mempermudah para calon wirausahawan dalam menentukan alur bisnisnya dari yang paling dasar.
- b. Merangkum business plan dalam konsep yang lebih jelas dan padat.
- c. Mempersiapkan proposal dalam bentuk baru untuk mendapatkan investor.
- d. Penentu atas potensi bisnis yang akan dijalankan.

Secara sederhana, bisnis model canvas adalah kerangka manajemen untuk memudahkan dalam melihat gambaran ide bisnis dan realisasinya secara cepat. Dibandingkan dengan rencana bisnis (business plan) yang berpuluh-puluh halaman, bisnis model canvas jauh lebih ringkas karena disusun ke dalam satu halaman saja. Maka itu, kerangka bisnis ini paling populer di kalangan bisnis startup. Terdapat sembilan elemen dalam bisnis model canvas, yang terdiri atas segmentasi konsumen, proposisi nilai konsumen, saluran (channel), sumber pendapatan, sumber daya, hubungan konsumen, aktivitas yang dijalankan, kerja sama, dan struktur biaya.



Gambar 5. Pemaparan Materi Oleh Ade Wahyudi, S.Psi., M.M.

6. Pengisian Survei Kepuasan

Sesi ini dipandu oleh Widyawati, S.E., M.Acc. Setelah materi telah diberikan, peserta diberikan waktu untuk mengisi survei kepuasan peserta terhadap pemaparan materi, melalui tautan google form. Selanjutnya, peserta dipersilakan untuk berdiskusi bersama dengan masing-masing anggota

kelompoknya. Topik yang didiskusikan antara lain ide bisnis yang akan peserta buat, alasan memilih bisnis tersebut, siapa target pasarnya, siapa kompetitornya, dan bagaimana prospek dari ide bisnis tersebut. Setelah itu, keseluruhan kelompok bergiliran diminta untuk mempresentasikan ide dan konsep bisnis mereka masing-masing. Berikut merupakan salah satu dokumentasi dari sesi ini.



Gambar 6. Sesi Presentasi Kelompok Tentang Ide Dan Konsep Bisnis

7. Diskusi terkait materi dan sesi tanya jawab yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta dan pembagian hadiah.

Sesi ini dipandu oleh Sri Irvianti Wahyoeni, S.E., M.M. Setelah presentasi ide bisnis semua kelompok selesai dilakukan, tim pengabdian masyarakat membuka sesi diskusi dan tanya jawab antara peserta dengan narasumber. Peserta sangat antusias dalam memberikan pertanyaan kepada narasumber, salah satunya peserta menanyakan tentang mengapa ada pedagang yang dapat menjual barang lebih murah dari harga umum yang ada di pasaran. Pertanyaan tersebut ditujukan kepada Ade Wahyudi, S.Psi., M.M. Dari pertanyaan tersebut, beliau menjawab ada beberapa cara bagi pedagang untuk mendapatkan harga lebih murah, antara lain dengan memutus rantai perdagangan, misalnya dengan langsung membeli ke produsen. Dengan rantai perdagangan yang lebih pendek, maka harga jual dari produsen kepada konsumen akan lebih murah. Cara lainnya adalah dengan membeli barang dalam jumlah besar (grosir), maka akan mendapat harga yang lebih murah dan bahkan mendapat diskon atau potongan harga.



Gambar 7. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Setelah sesi tanya jawab berakhir, tim pengabdian masyarakat membuka sesi quiz dengan memberikan pertanyaan berhadiah kepada peserta untuk mengetahui kemampuan peserta dalam menyerap ilmu dari pemaparan materi yang sebelumnya diberikan oleh tim pengabdian masyarakat. Tidak lupa pada akhir sesi ini, tim pengabdian masyarakat memberikan penghargaan kepada kelompok yang menampilkan presentasi ide dan konsep bisnis terbaik, penanya terbaik, dan pemenang quiz. Berikut merupakan salah satu dokumentasi dari sesi ini.



Gambar 8. Penyerahan Hadiah kepada Pemenang

8. Publikasi kegiatan pengabdian masyarakat ke media massa dan media sosial

Setelah seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat usai dilakukan, tim pengabdian masyarakat mempublikasikan kegiatan ini ke media massa dan media sosial agar masyarakat luas dapat mengetahui adanya kegiatan ini. Berita mengenai kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat diakses melalui tautan <https://megapolitan.antaranews.com/berita/205749/penandatanganan-moa-dan-pelaksanaan-pkm-feb-up-di-smkn-3-depok?> dengan judul “Penandatanganan MOA dan Pelaksanaan PKM FEB UP di SMKN 3 Depok”. Selain itu, beberapa dokumentasi dari kegiatan ini juga sudah diupload di laman instagram @universitaspancasila dengan tautan https://www.instagram.com/p/Cg5xThMvW_y/?igshid=MDJmNzVkMjY= dan laman instagram @feb_univpancasila dengan tautan <https://www.instagram.com/p/ChBxC0ILAkB/?igshid=MDJmNzVkMjY=>

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di SMK Negeri 3 Depok telah berjalan sesuai yang diharapkan. Dari survei kepuasan yang telah diisi peserta melalui link google form, 100% peserta merasa puas dengan rangkaian acara yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat FEB UP. Terkait dengan kepuasan peserta terhadap pemaparan materi pertama mengenai penciptaan ide bisnis oleh Widyaningsih Azizah, S.E., M.Sc.Ak.,C.A., 100% peserta merasa puas. Pemaparan materi kedua mengenai pengembangan ide bisnis oleh Indra Ade Irawan, S.E., M.M., 95% peserta merasa puas. Pemaparan materi ketiga mengenai bisnis model canvas oleh Ade Wahyudi, S.Psi., M.M., 100% peserta merasa puas.
2. Siswa-siswi peserta pelatihan sangat antusias selama mengikuti kegiatan ini. Mereka tampaknya benar-benar membutuhkan wawasan seputar kewirausahaan, terutama yang terkait dengan penciptaan dan pengembangan ide bisnis, serta bisnis model canvas.
3. Terjalin komunikasi dan kerja sama yang baik antara para dosen sebagai akademisi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila dengan sivitas akademika SMK Negeri 3 Depok. Komunikasi dan kerja sama ini dapat mendorong pelaksanaan kerja sama lanjutan yang dapat dilakukan dengan mensinergikan program pihak-pihak tersebut.

SARAN

Saran-saran yang dapat diberikan untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya hendaknya melanjutkan pelatihan yang lebih mendalam dan komprehensif dengan tema yang selaras dengan kegiatan yang telah dilakukan, seperti misalnya pelatihan tentang ide pemasaran bisnis digital melalui marketplace maupun pelatihan tentang cara mendesain kemasan/ iklan produk dengan menggunakan aplikasi Canva.
2. Kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya diharapkan dapat menyediakan fasilitas yang memadai sebagai media pembelajaran, seperti lab komputer, laptop, serta perangkat lain yang

memudahkan peserta melakukan praktik selama kegiatan berlangsung. Penyediaan fasilitas ini dapat diupayakan oleh pihak penyelenggara maupun dari pihak peserta sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada Rektor dan Para Wakil Rektor Universitas Pancasila dan Dekan FEB Universitas Pancasila yang telah memberikan kesempatan dan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan ini. Terima kasih juga kepada semua guru dan tim Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) di SMK Negeri 3 Depok atas kerjasama dan partisipasinya dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, W. (2021). Covid-19 in Indonesia: Analysis of Differences Earnings Management in the First Quarter. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 23–32. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.11.1.23-32>
- Azizah, W. (2022). Pandemi COVID-19: Apakah Mempengaruhi Green Accounting di Indonesia? *Review of Applied Accounting Research (RAAR)*, 2(2), 153. <https://doi.org/10.30595/raar.v2i2.13679>
- Azizah, W., Fredy, H., & Wahyoeni, S. I. (2023). Covid-19 and Financial Outcome in Tourism Sub-Sector Company in Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention (IJBMI)*, 12(4), 80–84. <https://doi.org/10.35629/8028-12048084>
- Azizah, W., Thalib, S., Hermawati, A., & Febrian, A. (2022). UMKM Binaan Posdaya Kenanga Jagakarsa Bertahan Ketika Pandemi COVID-19 Melalui Peningkatan Keterampilan Perhitungan Harga Pokok Produksi. *Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 63–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.35814/abdi.v2i2.3419>
- Damayanti, A. N., Azizah, W., & Lie, B. R. T. (2021). Pembukuan Keuangan Bagi Umkm Binaan Posdaya Cempaka. *Suluh: Jurnal Abdimas*, 3(1), 20–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.35814/suluh.v3i1>
- Muhyidin, J., Ambarwati, S., & Azizah, W. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Relevan: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(1), 49–61. <https://doi.org/10.35814/relevan.v2i1.2822>
- Putri, A., Sudarmaji, E., Azizah, W., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). Determinan Minat Investasi Di Pasar Modal (Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Angkatan 2014-2019 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila). *Jiap*, 3(1), 58–70.
- Statistik, B. P. (2022). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang) 2021-2022*. <https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/-pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>.
- Suherman, A., Yusuf, Y., Ismanto, B., & Umam, D. C. (2022). Upaya Membangun Dan Memelihara Semangat Belajar Di Masa Pandemi Pada Yayasan Pondok Pesantren Izzatul Islam. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 56–61.
- Wibowo, N. (2016). Upaya memperkecil kesenjangan kompetensi lulusan sekolah menengah kejuruan dengan tuntutan dunia industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 23(1), 45–59.